



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR  
DALAM MENGATASI KESULITAN - KESULITAN BELAJAR  
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEDATI AGUNG  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)  
Ilmu Tarbiyah

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2011 010 KI	No. REG : T-2011/KI/010
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**LIANA SAFITRI**  
NIM : D03206079

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertanda tangan di bawah ini saya:**

**Nama : Liana Safitri**  
**Nim : D03206079**  
**Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Kependidikan Islam**  
**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI SEDATI AGUNG SIDOARJO.**

**Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.**

**Surabaya, 08 Februari 2011  
Saya yang menyatakan,**

**Liana Safitri  
D03206079**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

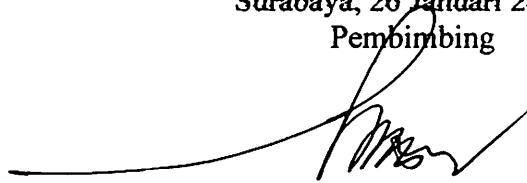
Nama : Liana Safitri

NIM : D03206079

Judul : Efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 26 Januari 2011  
Pembimbing



Drs. Bambang Hidup Mulyo. M.Pd  
NIP. 195111071984031000

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh liana Safitri ini telah dipertahankan di Depan Majelis  
Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Surabaya, 25 Februari 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institusi Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



  
Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

  
Drs. BAMBANG HIDUP MULYO, M.Ag

NIP. 195111071984031003

Sekretaris,

  
SITI LAILIYAH, M. Si

NIP. 198409282009122007

Penguji I

  
Dr. HANUN ASROHAN, M. Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji II

  
Dra. Hj. LILIEK CHANNA AW, M. Ag

NIP. 195712181928032002

## ABSTRAK

Oleh: Liana safitri

NIM: D03206079

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Dan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengkaji implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sidoarjo ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sedati Sidoarjo, bagaimana kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sedati Sidoarjo, dan bagaimana bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan –kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu berlangsung pada waktu kegiatan belajar mengajar dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak dapat mengerjakan suatu soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru. Kesulitan belajar timbul dari karakteristik bidang studi masing-masing selain itu kemalasan dan kurangnya jam belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung melakukan upaya- upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dengan melaksanakan bimbingan belajar dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa, memberi motivasi, dan melakukan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar.....	11
--	----

1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	11
2. Tujuan Belajar.....	16
3. Fungsi Bimbingan Belajar.....	19
4. Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah.....	21
B. Kesulitan Belajar.....	25
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	25
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	26
C. Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan- Kesulitan Belajar.....	35

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Analisa Data.....	46

**BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	48
--	----

B. Penyajian Dan Analisis Data.....	66
1. Penyajian Data.....	66
2. Analisi Data.....	74

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan alat atau sarana yang menentukan sampai di mana kemampuan tersebut dapat dicapai. Dalam konteks lebih luas bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi yang utama, dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dan menjadi warga Negara yang baik, karena setiap perbuatan manusia mengandung tujuan. Demikian juga dengan mendidik mempunyai tujuan tertentu, bahwa pada umumnya dapat dikatakan seorang tidak akan sampai kepada tujuan bila tidak mengetahui dengan jelas apa tujuan itu atau kemana ia akan pergi atau ke mana ia akan membawa anak didiknya.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat telah menimbulkan berbagai perubahan dalam semua aspek kehidupan. Suatu yang semula dianggap sebagai yang paling baik, kemudian berubah menjadi sesuatu yang biasa saja. Dan yang tadinya dianggap paling sesuai dengan kondisi ketika itu kemudian berubah menjadi kurang relevan dengan kondisi sekarang. Hal demikian berlaku dalam dunia pendidikan, adanya berbagai perubahan tersebut tampaknya merupakan ciri umum dari realitas mendesaknya pengembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

---

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.15

Oleh karena itu Pendidikan yang ada hendaknya benar-benar berkualitas yang mampu menghasilkan sumber daya manusia(SDM) yang dapat diandalkan, Al Qur'an sendiri telah mengingatkan kita agar jangan meninggalkan generasi yang lemah, yaitu dalam Surat An Nisa' ayat 9

وَلِيَخَشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Untuk menghasilkan SDM yang dapat diandalkan diperlukan banyak cara diantaranya menyediakan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang professional. Serta tidak kalah pentingnya adalah bimbingan belajar dari guru yang mampu mengarahkan siswa untuk lebih mengenal dirinya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud bimbingan belajar adalah : Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan didalam

belajarnya, untuk kehidupan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita dan falsafahnya.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan siswa atau mahasiswa yang mengalami kesulitan di dalam belajarnya. Mereka gagal dan tidak mampu mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya yang sesuai dengan kemampuannya, karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif.

Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan belajar siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Seperti diketahui pendidikan di sekolah umumnya bertujuan agar siswanya mencapai perkembangan yang optimal sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya. Untuk itu maka, pendidikan di sekolah tidak hanya cukup dengan program kurikulum yang berbentuk mata pelajaran- mata pelajaran tersebut tetapi penyampaiannya pun harus diadministrasikan dengan baik.

Di samping itu apabila siswa menghadapi kesulitan belajarnya, maka guru perlu mengadakan usaha untuk membantu siswa tersebut

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007).h. 200

dalam memecahkan masalahnya, salah satunya dengan bimbingan belajar yang baik dan efektif.

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan bagian integrasi dari keseluruhan program pendidikan sekolah. Namun dalam keadaan tertentu bimbingan juga dipergunakan sebagai metode atau untuk mencapai tujuan program pendidikan di sekolah. Jadi untuk mencapai tujuan tersebut maka program pendidikan tersebut harus meliputi tiga jenis bidang yang berkaitan satu sama lain yaitu :

1. Bidang pengajaran kurikuler
2. Bidang administrasi dan supervisi sekolah
3. Bidang pembinaan siswa

Oleh karena itu, berdasarkan masalah di atas maka untuk menyukseskan tujuan pendidikan sesuai yang cita-citakan diperlukan adanya bimbingan belajar yang baik dan efektif, dengan kata lain bimbingan belajar dan pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain, karena keduanya berpijak pada dasar dan hakekat manusia yakni mengantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan diri bagi kesejahteraan masyarakat.

Implementasi dari pelaksanaan bimbingan belajar di sini berkaitan untuk membatu setiap siswa dalam mengatsi kesulitan-kesulitan di dalam belajarnya, dan untuk mengetahui informasi mengenai keberhasilan dan

kesuksesan proses belajar siswa. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya pihak guru.

Berangkat dari fenomena yang peneliti jabarkan di atas, maka penulis akan menguraikan model bimbingan belajar dan melakukan penelitian yang berjudul “ **IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN-KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEDATI AGUNG SEDATI SIDOARJO** ”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana cara bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung ?
2. Bagaimana kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung?
3. Bagaimana implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung.

2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam hal disiplin ilmu. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu juga sebagai salah satu wadah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi.
- b. Sedangkan dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :
  - 1) Bagi Siswa  
Dapat memotivasi siswa agar belajar efektif dan efisien.
  - 2) Bagi Peneliti  
Penelitian ini merupakan bentuk kepedulian kepada dunia pendidikan sebagai spesifikasi kemampuan akademik yang dimiliki.

## E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini diungkapkan definisi kata-kata atau istilah –istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian, diantaranya adalah:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan.<sup>3</sup> Dalam konteks inilah, istilah ini digunakan untuk menjelaskan jarak antara konsep dan pelaksanaan bimbingan.

### 2. Bimbingan

Bimbingan adalah petunjuk atau cara mengerjakan sesuatu.<sup>4</sup>

### 3. Belajar

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dan pola reduksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.<sup>5</sup>

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.

---

<sup>3</sup> Indrawan WS. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cipta Media, 1989), h. 62

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 118

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 17

#### **4. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik atau siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>6</sup>

Jadi kesulitan belajar adalah kondisi yang tidak diharapkan serta ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

#### **5. Sekolah Dasar**

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Dan dapat dikatakan negeri karena berada di bawah tanggung jawab kabupaten/kota setempat dan Depdiknas sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan.<sup>7</sup>

Dari uraian definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bimbingan belajar sebagai suatu cara untuk meningkatkan prestasi siswa.

#### **F. Sistematis Pembahasan**

Dalam sistematis pembahasan ini, akan sedikit dijelaskan mengenai isi dari bab pembahasan yang ada dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 74

<sup>7</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/sek.Dsr>, diakses tanggal 27 Oktober 2010



- BAB I:** Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, akhir bab tentang Sistematika Pembahasan.
- BAB II:** Landasan teori yang berisi tentang teori– teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu : kajian tentang bimbingan belajar meliputi pengertian bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, fungsi bimbingan belajar, pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah. Sedangkan kajian tentang kesulitan belajar meliputi pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan-kesulitan belajar, dan cara mengatasi kesulitan belajar. Dan mengenai implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesuliatn-kesulitan belajar siswa.
- BAB III:** Untuk bab ini, peneliti akan menyajikan metode yang digunakan penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV:** Membahas laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum (mengenai letak geografis, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. , struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. Hasil penelitian

dan analisis mengenai implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswanya.

**BAB V:** Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Demikian sistematika pembahasan dan analisis data skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua sekolah diperuntukkan bagi keberhasilan proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut.

Oleh karena itu memberikan pelayanan atau bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua sekolah diperuntukkan bagi keberhasilan proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan – kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Priyatno, *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h.279

Dalam bidang layanan bimbingan belajar, yaitu untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar terdiri dari :

a. Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah dari berbagai sumber akan dijumpai pengertian yang berbeda-beda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan tersebut hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut mana melihatnya.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 dinyatakan bahwa :

“ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan”.<sup>2</sup>

Bimbingan dalam arti Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.28

Bimbingan dalam arti yang luas *inheren* dengan pendidikan. Banyak ahli yang sependapat bahwa pengertian tentang bimbingan pada pokoknya hampir bersesuaian satu sama lain. Terbukti definisi-definisi bimbingan yang ada sekarang.

Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan, akan dikemukakan beberapa definisi bimbingan oleh beberapa ahli:<sup>3</sup>

1. Harold Albery: Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.
2. Chrisholm: Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.
3. Stikes & Dorcy: Bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Definisi ini menekankan pandangan pribadi.
4. Stoops: Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 193

kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun baik bagi masyarakat.

Dari keempat definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

#### b. Pengertian Belajar

Sebagaimana landasan pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi:

Drs. Ahmad Mudzakir dan Drs. Joko Sutrisno dalam bukunya psikologi pendidikan mengemukakan;

“Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaa ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya”<sup>4</sup>

Muhibbin Syah, M. ED. dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan:

“Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah individu yang relatif menutup sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”<sup>5</sup>

Withergarton sebagaimana yang telah dikutip oleh Dr. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan:

---

<sup>4</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikoogi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 64

“Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola dari pada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan,kependidikan atau suatu pengertian.”<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya usaha. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, sikap pengertian pengetahuan yang dapat mengubah situasi-situasi dalam hidupnya.

Berdasarkan dari definisi di atas yaitu “Bimbingan dan Belajar”, maka dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan belajar itu adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam belajarnya, untuk mencapai kehidupan yang tambah baik sesuai dengan cita- citanya.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, bimbingan belajar diartikan sebagai suatu proses pertolongan dari pembimbing kepada peserta didik dalam memecahkan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam belajarnya dan membentuk kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten agar dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 64

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 79

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individual sehingga tingkah lakunya berkembang.

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari.

Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan intergratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan Bimbingan Belajar**

Belajar merupakan inti kegiatan atau pengajaran di sekolah, maka sudah seharusnya siswa dibimbing agar mencapai tujuan belajar.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 40



dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>9</sup>

Untuk lebih jelasnya tujuan bimbingan belajar yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan dalam menggunakan buku pelajaran
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- e. Memilih suatu bidang mayor dan minor sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan
- f. Menunjukkan cara – cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat, kemampuan yang ada padanya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid...*, h. 80

<sup>10</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke arah Belajar Yang Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 72-80

Sedangkan tujuan bimbingan pada sekolah dasar adalah membantu siswa dapat mencapai kemajuan belajar secara optimal, karena pada dasarnya sekolah dasar merupakan penanaman bidang intelektual dan meletakkan faktor-faktor dengan demikian tujuan bimbingan pada sekolah dasar membantu siswa agar dapat:

- a. Menguasai bahan belajar tuntutan kurikulum.
- b. Membuat pilihan dan menentukan bahan belajar yang cocok.
- c. Memiliki sikap pandangan belajar yang mendukung.
- d. Mempunyai pola tingkah laku belajar yang mendukung.
- e. Memilih teman bergaul, dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang serasi.
- f. Mengadakan penyesuaian sikap berkelompok yang menunjang belajar, dan
- g. Memecahkan masalah –masalah belajar yang dihadapnya.<sup>11</sup>

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat menolong individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan bakat, minat, dan kesempatan yang ada dan sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.

Berdasarkan atas tujuan belajar seperti yang telah dirinci di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah untuk membentuk

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.131

murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

### **3. Fungsi Bimbingan Belajar**

Secara umum bimbingan berfungsi untuk mengembangkan seoptimal mungkin dari semua aspek pribadi siswa, sehingga pada perkembangan berikutnya siswa itu dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan bakat, dan kemampuannya.

Adapun fungsi bimbingan belajar sendiri dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:<sup>12</sup>

#### **1. Fungsi Pemahaman**

Fungsi pemahaman artinya pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan pemahaman tentang lingkungan tempat siswa tinggal, baik oleh siswa sendiri maupun oleh pihak-pihak lain yang akan membantu.<sup>13</sup>

#### **2. Fungsi Pencegahan**

Fungsi pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana. Definisi tersebut memiliki maksud bahwa perhatian terhadap lingkungan mendapat perhatian utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap individu, demikian pula sebaliknya.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 195

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 127

### 3. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan dimaksudkan adanya upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dari masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi.

### 4. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>14</sup>

Romine, 1954 berpendapat bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Mengorientasikan para siswa kepada sekolah.
- b. Memabantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah.
- c. Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing.
- d. Mengorientasikan para siswa ke arah dunia kerja.
- e. Membantu para siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki.
- f. Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.

---

<sup>14</sup> Priyatno Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan Belajar dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), h.113

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & mengajar* (Bandung: Sinar baru Algesindo,2007), h. 196

#### 4. Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah

Secara umum bimbingan di sekolah terhadap anak didik dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai, sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Maka jenis-jenis bimbingan di sekolah adalah dapat digolongkan atau dikelompokkan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Bimbingan belajar atau pengajaran (*instruction guidance*)
- b. Bimbingan sosial (*social guidance*)
- c. Bimbingan masalah-masalah pribadi (*personal guidance*)
- d. Bimbingan karir (*carcer guidance*)
- e. Bimbingan dalam menggunakan waktu luang (*leisure time guidance*)

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi.

Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

---

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 45

Pada pelaksanaannya, langkah –langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kasus
- b. Diagnosa
- c. Prognosa
- d. Terapi
- e. Evaluasi dan follow up

Identifikasi kasus ialah usaha untuk menemukan atau menentukan siswa yang perlu mendapatkan bimbingan. Cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan ini adalah dengan jalan analisis hasil belajar, karya tulis, observasi dan lain –lain.<sup>17</sup>

Diagnosa merupakan langkah-langkah menemukan masalah. Berdasarkan langkah kedua ini maka kita dapat menetapkan masalah dan penyebabnya. Cara yang dapat ditempuh dalam langkah ini adalah dengan jalan analisis hasil belajar, angket wawancara dan sebagainya.

Prognosa merupakan usaha untuk menelaah atau mengkaji masalah yang dihadapi seorang siswa, termasuk kemungkinan –kemungkinan yang akan timbul jika masalah itu dibiarkan atau jika masalah itu dibantu, serta memperkirakan teknik atau jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut.

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara ,2003), h.147

Terapi merupakan usaha untuk melaksanakan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan pada langkah prognosa.

Evaluasi adalah langkah untuk melihat dan meninjau kembali hasil bimbingan yang telah dilaksanakan. Langkah ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan, sedangkan *follow up* adalah merupakan langkah membantu siswa kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.

Keseluruhan langkah-langkah bimbingan di atas harus dilaksanakan secara berurutan, karena di antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Layanan bimbingan belajar sendiri dilaksanakan melalui tahap-tahap<sup>18</sup>:

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti nilai-nilai rapor yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan sebagainya.

Secara umum, siswa- siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa- siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah

---

<sup>18</sup> Priyatno dan Erman Anto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h.279

belajar tidak hanya terbatas pada contoh – contoh yang disebutkan itu. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan di atas.

- b. Pengungkapan sebab- sebab timbulnya masalah belajar, dan
  - a. *Keterlambatan akademik*, yaitu keadaan siswa yang dipekirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
  - b. *Ketercepatan dalam belajar*, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.
  - c. *Sangat lambat daalam belajar*, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
  - d. *Kurang motivasi dalam belajar*, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera atau malas.
  - e. *Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar*, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau erbuatan belajarnya sehari-hari , seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru,



tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah belajar seperti diutarakan di depan perlu mendapat bantuan agar dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan:<sup>19</sup>

- a. Pengajaran perbaikan
- b. Kegiatan pengayaan
- c. Peningkatan motivasi belajar
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang sedang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat juga sangat sulit untuk berkonsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 280

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar menurut Drs. Ischak S. W dan Warji dalam bukunya “Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar” adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

“Kesulitan belajar adalah kejadian/peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam tujuan pengajaran sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan”.

Dengan ke dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran sejumlah siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya atau dalam kata lain mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan yang diajarkan oleh guru.

## **2. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Fenomene kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa

---

<sup>20</sup> Drs. Ischak S. W dan Warji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, cet. 2, 1987), h. 69

seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering meninggalkan jam pelajaran.<sup>21</sup>

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi atau bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, oleh karenanya setiap siswa mempunyai prestasi masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya

Dengan melauai proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan, dan perubahan yang terjadi itu harus sampai pada tujuannya, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:<sup>22</sup>

1. Faktor-faktor yang berasal dari diri dala siswa (internal), meliputi:
  - a. Faktor-faktor Fisiologi
  - b. Factor-faktor Psikologi
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) diri siswa
  - a. Faktor Orang Tua
  - b. Faktor Sekolah

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, maka penulis akan menguraikan satu persatu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), h. 182

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138

## 1. Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal antara lain:

### a. Faktor Fisiologi

Faktor-faktor fisiologi yang dapat mempengaruhi dalam belajar meliputi:

#### 1) Kondisi Fisik

Yang dimaksud kondisi fisik adalah kondisi jasmani siswa, kondisi yang segar bugar akan mempengaruhi terhadap semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi kondisi yang seperti ini diusahakan makan-makanan yang bergizi dan minum vitamin.

#### 2) Kondisi Panca Indra

Disamping kondisi jasmani tersebut kondisi fisiologi yang tidak kalah pentingnya, yaitu kondisi panca indra. Seseorang mengenal dunia sekelilingnya melalui panca indranya. Kualitas panca indra menjadi mutlak bagi kelancaran belajar, sedang panca indra dominan adalah penglihatan dan pendengaran. Mata dan telinga yang sehat akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Jika daya penglihatan dan pendengaran siswa minim sekali akan menyulitkan siswa dalam menyerap pengetahuan, dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

## b. Faktor Psikologi

Yang termasuk dalam faktor psikologi antara lain:

### 1) Intelegensi(kecerdasan)

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### 2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan, kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Bakat ini mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didukung oleh Ibn Khaldun sebagaimana dikutip oleh Drs. H. Abuddin Nata, MA "Filsafat Pendidikan Islam I" bahwa dalam proses belajar menuntut ilmu pengetahuan manusia disamping harus bersungguh-sungguh, juga harus memiliki bakat.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan., dengan kata lain minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitannya dengan belajar seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang dipelajarinya,

maka ia mempunyai sikap yang positif dengan merasa senang terhadap hal tersebut.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisasi yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

#### 5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Jika bahan tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebiasaan sehingga ia tidak suka belajar.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam belajar. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum tentu dapat

melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang, jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kecakapan belajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika belajar dengan kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 2. Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari dalam luar diri siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain:

#### a. Faktor Orang Tua

##### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

- Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak

memperhatikan kemajuan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah sehingga lupa belajar. Dan orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak mempunyai kemampuan dan kemauan bahkan sangat bergantung pada orang tua, hingga malas berusaha dan menyelesaikan tugasnya.

- Hubungan orang tua dengan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

Yang dimaksud adalah kasih sayang penuh perhatian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal lain yang serupa. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor tersebut.



## 2) Suasana Rumah/ Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/ gaduh , tidak mungkin anak belajar dengan baik. Anak akan selalau terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

Demikian juga suasana rumah yang selau tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga atau selalu membisu akan melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya.

Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan , temtarm, damai, harmonis agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

## 3) Keadaan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelagsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang kurang mampu juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar ini merupakan satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

Dan keadaan sebaliknya dari keadan tadi, di mana ekonomi keluarga kaya. Mereka akan menjadi segan belajar karena terlalau banyak dimanjakan oleh orang tuannya. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.

## b. Faktor Sekolah

### 1) Guru

Yang dapat ditimbulkan oleh faktor ini antara lain:

- Hubungan gurung tidak baik dan murid yang tidak baik
- Guru tidak mengalami kecakapan
- Guru menuntut standar pelajaran di aras kemampuan siswa
- Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar

### 2) Alat

Faktor ini akan menimbulkan:

1. Perubahan metode mengajar
2. Memenuhi tuntutan bermacam- macam anak

### 3) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi belajar akan berlangsung kurang baik jika kondisi gedung yang tidak memadai.

### 4) Kurikulum

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa.

## c. Mass media dan lingkungan sosial

Faktor mass media meliputi antara lain: TV, radio, koran, surat kabar, internet, dll. Sedangkan lingkungan sosial meliputi: teman bergaul, lingkungan rumah/tetangga, organisasi, tempat kursus, dll.

Faktor-faktor tersebut merupakan beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar.

### **C. Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi kesulitan-kesulitan Belajar**

Pemahasan dalam bab ini adalah, merupakan rangkuman dari uraian yang telah penulis sajikan pada bab maupun sub bab terdahulu, yakni dengan memadukan antara dua topik yaitu bimbingan belajar dan kesulitan belajar.

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini penulis merasa perlu untuk menyajikan kembali pengertian tentang bimbingan belajar, walaupun pada pembahasan terdahulu penulis telah menjelaskan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan bimbingan belajar dan kesulitan belajar, sebab dalam bab ini akan dilanjutkan pembahasan tentang implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

Penyajian tentang pengertian bimbingan belajar yang akan penulis paparkan nanti adalah merupakan pangal tolak dari pembahasan sub bab ini, sehingga dalam pembahasan ini nanti akan lebih jelas dan mengarah pada pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang berbentuk pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok dalam memecahkan masalahnya atau kesulitannya dalam belajar, agar dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat mengembangkan ketrampilannya, dan dalam membentuk kebiasaan

–kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa sejak manusia itu dilahirkan ia sudah mempunyai potensi atau kemampuan. Sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut, dalam arti menampakkan bahwa potensi tersebut dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dalam proses pendidikan ini kita tidak bisa lepas dari istilah belajar, sebab belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan.

Dari dalam belajar ini peserta didik tidaklah mungkin terlepas dari suatu masalah, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Serta tidak tahu bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, dan sebagainya.

Kalau hal ini dibiarkan saja, akan mengganggu kemajuan belajar siswa bahkan sering sekali menyebabkan terjadinya kegagalan pada studi mereka.

Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk membantu memecahkan masalahnya, sebab kesulitan belajar pada siswa ini bila tidak dapat dipecahkan sejak dini akan berakibat patahnya semangat siswa dalam belajar dan hal ini akan mempengaruhi prestasi yang akan diraihinya.

Pemberian bantuan atau bimbingan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini ditentukan oleh jenis masalah yang dihadapi oleh siswa.

---

<sup>23</sup> Op. cit, h.79

Adapun pemberian bimbingan ini dalam rangka untuk mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien, seperti dengan menunjukkan cara-cara menggunakan buku pelajaran, membantu membuat tugas sekolah dan membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian serta menunjukkan cara membagi waktu belajar.

Dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dalam situasi belajarnya, sehingga setiap siswa diharapkan dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Satu hal yang perlu diingat yaitu memberikan bimbingan belajar janganlah berlebihan dalam memberikan pertolongan, karena hal ini akan merusak tujuan yang sebenarnya. Sebab tujuan yang sebenarnya adalah hanya membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan belajar.

Keberhasilan belajar merupakan cita-cita dan tujuan pelajar dan mencapainya dengan waktu yang relatif singkat adalah dambaan mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru harus mempersiapkan atau memperhatikan faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar siswa.

Sebagaimana penulis kemukakan di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan belajar itu banyak sekali ragamnya. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*inteligencia*) daya ingat, kemauna dan bakat. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri individu yang

bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan situasi lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa harus berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya, maka faktor –faktor yang di atas harus dipenuhi, yaitu dengan cara:<sup>24</sup>

1. Menyediakan alat-alat belajar yang lengkap dan tempat belajar yang memadai.
2. Menciptakan suasana rumah tangga yang aman, tertib dan damai.
3. Memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan tingkat kematangannya, baik jasmani maupun rohani.
4. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
5. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.

Jadi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan dalam belajarnya. Dengan bimbingan belajar diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang diharapkan.

Disamping memenuhi faktor tersebut, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh usaha keras dari siswa itu sendiri. Maka pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya harus ada orang yang membantu untuk menyelesaikan masalahnya, salah satunya dengan cara memberikan bimbingan belajar kepada siswa.

Karena dengan adanya bimbingan belajar semangat siswa akan terus tumbuh dan berkembang, sehingga bisa diharapkan prestasi belajar yang baik akan diraihinya,

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.138

sebaliknya jika bimbingan belajar itu tidak ada maka semangat belajarnya akan menurun, sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa bimbingan belajar akan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan kemampuannya seoptimal mungkin. Sebagaimana yang diharapkan, artinya implementasi bimbingan belajar akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai. Maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada didalam penelitian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.50



Dari pengertian diatas yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang disusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah yang sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana keefektifitasan guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswanya.

Selain itu peneliti menganggap penggunaan metode kualitatif sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni dengan konsep penelitian tindakan. Peneliti akan mudah menjelaskan bagaimana bentuk refleksi kolektif seorang guru dan siswanya melalui interaksi di kelas dalam memberikan bimbingan belajar.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, selain letaknya yang strategis serta mempunyai banyak siswa alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar ini yaitu, *Pertama* lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, jadi secara tidak langsung

peneliti mengenal lingkungan sekolah tersebut yang akan mempermudah proses penelitian.

*Kedua*, peneliti mengenal beberapa guru pengajar di sekolah tersebut sehingga sangat membantu proses observasi dan wawancara.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan salah satu hal yang harus ada karena peneliti merupakan instrument penting penelitian. Peneliti akan ikut dalam proses belajar mengajar dalam kelas, peneliti akan melihat secara langsung bagaimana guru membimbing siswa-siswanya untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Diharapkan dengan melakukan observasi secara langsung peneliti akan memperoleh banyak data dan gambaran yang lengkap mengenai bimbingan belajar di sekolah tersebut. Dengan data dan gambaran yang lengkap keabsahan dan kevalidan penelitian dapat tercapai.

Selain itu, peneliti juga dituntut dapat bersikap subjektif dan netral, sehingga nantinya hasil penelitian tidak akan berat sebelah atau memihak pada kelompok atau orang tertentu.

### **D. Sumber Data**

Sumber data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, tanpa adanya data suatu penelitian tidak dapat dikatakan valid. Penelitian ini,

bvbwvvhksumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di SD Negeri Sedati Agung.

Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana seorang peneliti menentukan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang didalamnya mengandung informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan kepala sekolah sebagai *key informan* dirasa peneliti sebagai langkah yang tepat karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di sekolah. Peneliti akan dengan mudah memperoleh data-data mengenai apa pun yang terkait dengan sekolah.

Dalam penelitian kualitatif yang bertolak pada asumsi dan realitas yang ada pada masyarakat, memunculkan adanya regularitas (pola tertentu) yang penuh dengan variasi (keragaman). Untuk itu, harus menelusuri data atau informasi dengan mendalam dan seluas mungkin agar dapat mendeskripsikan realitas yang ada secara utuh.

Untuk itu peneliti menjadikan beberapa guru dan siswa sebagai sumber data yang juga turut serta dalam konsep penelitian tindakan. Sedangkan untuk memfokuskan penelitian peneliti tidak melibatkan seluruh siswa. Peneliti mengambil siswa kelas empat dengan pertimbangan siswa tersebut sudah tidak terlalu kecil seperti kelas satu dan dua, sehingga akan memudahkan penelitian.

Selain siswa kelas empat, peneliti juga menggunakan dua guru yang mengajar di kelas empat, yaitu Ibu Yesi Yuanita, S. Pd guru mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam serta Ibu Maria Ulfah, S. Pd. I guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Agar pemilihan data ini dapat bermanfaat dengan maksimal, maka diperlukan adanya variasi dalam pemilihan informasi, sehingga data yang terkumpul nantinya tidak hanya terbatas pada satu individu atau kelompok saja yang seringkali memiliki kepentingan sendiri. Yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kevalidan dan keabsahan hasil penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggali data yang dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi, (pengamatan)

Observasi merupakan proses memperoleh informasi tentang perlakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat yang dimulai dari awal penelitian serta mengadakan pencatatan pelaksanaan. Peneliti memperhatikan secara langsung situasi dan keadaan proses belajar mengajar, bagaimana guru memberi bimbingan belajar pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yang ada di Sedati-Sidoarjo.

---

<sup>2</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.106

b. *Interview*

Merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview karena informasi atau keterangan dapat diperoleh langsung dari responden dengan cara tatap muka dan diskusi. Dimana teknik ini untuk memperoleh keterangan secara lisan dari kepala sekolah dan para guru mengenai implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu meneliti bahan dokumen yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung dan mempunyai relevan dengan penelitian.<sup>4</sup> Adapun data yang dapat diambil misalnya berupa jumlah guru dan siswa, grafik perkembangan siswa, tata tertib serta bagaimana cara pendaftaran siswa yang berlaku di sekolah tersebut. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini seringkali dianggap sebagai metode yang paling mudah karena berhubungan dengan benda mati.

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.180

<sup>4</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1997),h.27

Sehingga data-data yang ada tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpulan data.

## **F. Analisis Data**

Untuk membuktikan implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, maka perlu teknik untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Pada tahap analisis data ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Merupakan merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dicatat secara rinci, memilih hal-hal yang pokok, hal-hal yang penting, dan dilakukan secara terus-menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

Reduksi data dilakukan peneliti mulai awal penelitian, terutama ketika mengadakan penggalian data baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **b. Pengorganisasian data ke dalam kelompok-kelompok**

Setelah melakukan reduksi data, penulis melaksanakan pengelompokan data atau informasi secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

### **c. Pemaparan dan penegasan kesimpulan**

Pada tahap akhir ini, peneliti membuat kesimpulan dan pemaparan berdasarkan data-data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kevalidan dan keabsahan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung**

Sekolah Dasar Negeri, yang selanjutnya akan disingkat SD Negeri merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Sedati.

Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1911, yang pada awalnya berlokasi di Desa Betro, Sedati yang kemudian berpindah ke Desa Sedati Agung III Kecamatan Sedati, yang letaknya di Jalan Raya Juanda.

Pada tahun 1992, turun Inpres dari Diknas guna pengangkatan status sekolah yang semula swasta menjadi negeri dan berpindah tempat, yaitu ke Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati yang kemudian dikenal dengan SD Negeri Sedati Agung.

Kepala SD Negeri Sedati Agung pertama adalah bapak Islah Hade. Kemudian pada tahun 1993, Bapak Islah Hade digantikan oleh Bapak H. Yahya Amari, BA. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama enam tahun, yaitu mulai tahun 1993 sampai dengan 1999.

Pengganti Bapak H. Yahya Amari, BA adalah Bapak Inoko HS yang pada awalnya merupakan kepala sekolah SD Cemandi Kecamatan Sedati.



Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama enam tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan 2005.<sup>1</sup>

Kemudian pada tahun 2005, beliau digantikan oleh Bapak Moch. Amir Hamzah, S. Ag, yang sebelumnya pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Sedati Gede II Kecamatan Sedati. Selama pengabdianya di SD Sedati Agung, beliau telah berhasil mendirikan perpustakaan pada tahun 2006. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama lima tahun, yaitu tahun 2005 sampai dengan 2010. Dan pada tahun 2010, beliau digantikan oleh Bapak Musadi yang menjabat sebagai kepala sekolah sekarang.

Lokasi SD Negeri Sedati Agung ini dikatakan sangat strategis, selain masih terletak di kawasan penduduk juga terletak tepat dekat dengan Jalan Raya Sedati Agung dan hanya berjarak 1 km saja dari terminal angkutan umum sehingga memang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, baik dari Sedati Agung sendiri maupun dari luar Sedati Agung. Selain itu, kantor Diknas Kecamatan juga masih terletak di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yang tentu saja memberikan nilai tambahan bagi sekolah ini.

Sekolah Dasar Sedati Agung sendiri telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali, yaitu:<sup>2</sup>

1. Islan Hade : (1992-1993)
2. H. Yahya Amari : (1993-1999)

---

<sup>2</sup> Sutarni, wawancara (Sedati: Ruang Kepala Sekolah, 04 Januari 2011)

3. Inoko : (1999-2005)
  4. Moch. Amir Hamzah : (2005- 2010)
  5. Musadi : (2010- Sekarang)
2. Identitas Sekolah:<sup>3</sup>
- |                               |                                     |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| Nama Sekolah                  | : Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung |
| No. Statistik                 | : 101050218002                      |
| Kepala Sekolah                | : Musidi                            |
| NIP                           | : 19570801 198010 1002              |
| Desa/Kelurahan                | : Sedati Agung                      |
| Kecamatan                     | : Sedati                            |
| Kabupaten                     | : Sidoarjo                          |
| Propinsi                      | : Jawa Timur                        |
| Kode Pos                      | : 6125                              |
| Telepon                       | : (031) 8677370                     |
| Kelompok Sekolah              | : Inti                              |
| Akreditasi                    | : Klasifikasi A                     |
| Surat Keputusan               | : No. 421.2/1288/40404013/2002      |
|                               | Tanggal 23 Desember 2002            |
| Penerbit ditanda tangani oleh | : Ketua Badan Akreditasi Sekolah    |
| Tahun Berdiri                 | : 1911                              |

---

<sup>3</sup> Data Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung (Ruang Guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung)

Tahun Perubahan : 1992  
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi  
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri  
Lokasi Sekolah : Perkotaan  
Jarak ke pusat Kota : 2 KM ke pusat kabupaten 12 KM  
Terletak Pada Lintasan : Desa  
Organisasai Penyelenggara : Pemerintah

### 3. Identitas Kepala Sekoah:<sup>4</sup>

Nama : Drs. Musadi  
NIP/Golongan : 19570801 198010 1002/IV/b  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01-08-1957  
Menjabat Kepala Sekolah Sejak : 01-02-201  
Masa Kerja Kepala Sekolah : -

### 4. Visi, misi dan tujuan sekolah

#### 1) Visi sekolah:

Terwujudnya anak berprestasi unggul, beriman dan bertaqwa,  
terampil dalam kerja dan berakhlak mulia

#### 2) Misi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan umum dan pendidikan agama,  
meningkatkan disiplin dan kekeluargaan

---

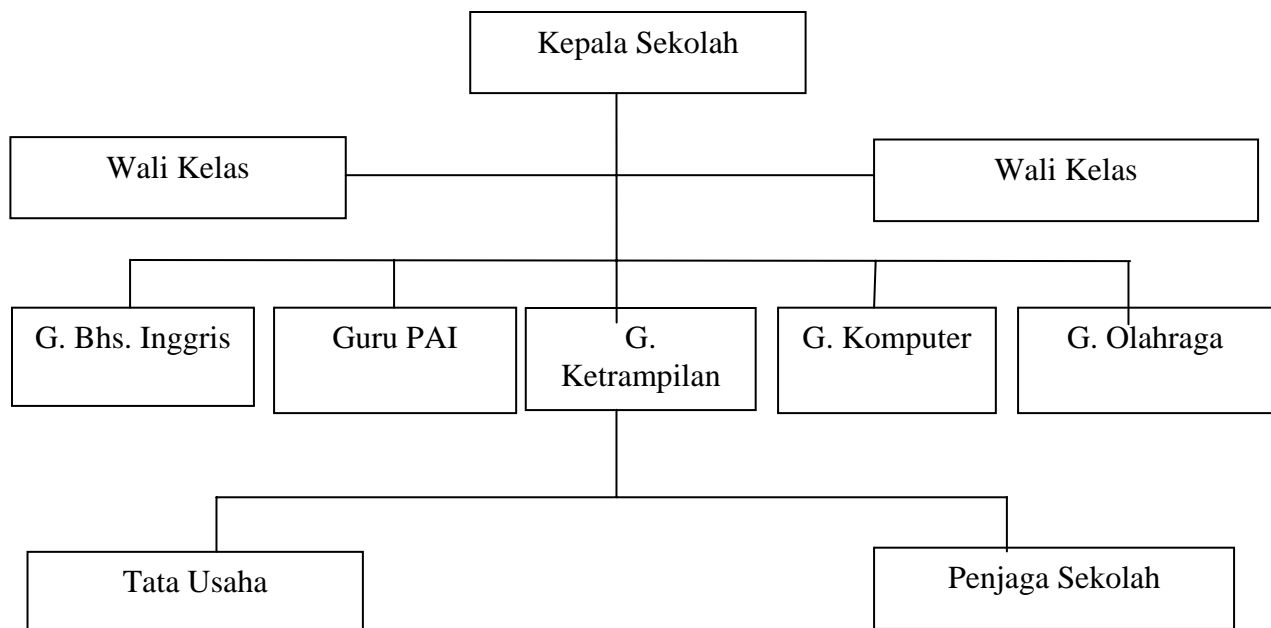
<sup>4</sup> Lukman Hakim, TU Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, Arsip SD Negeri Sedati Agung

3) Tujuan sekolah

- a) Mendidik anak menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia
- b) Mendidik anak menjadi cerdas dan terampil
- c) Meningkatkan mutu guru secara profesional
- d) Menjalin kerja sama dengan komite sekolah, masyarakat, pengusaha dan instansi terkait
- e) Peningkatan kegiatan ekstra kulikuler

5. Stuktur Organisasi<sup>5</sup>

a. Struktur Organisasi Sekolah

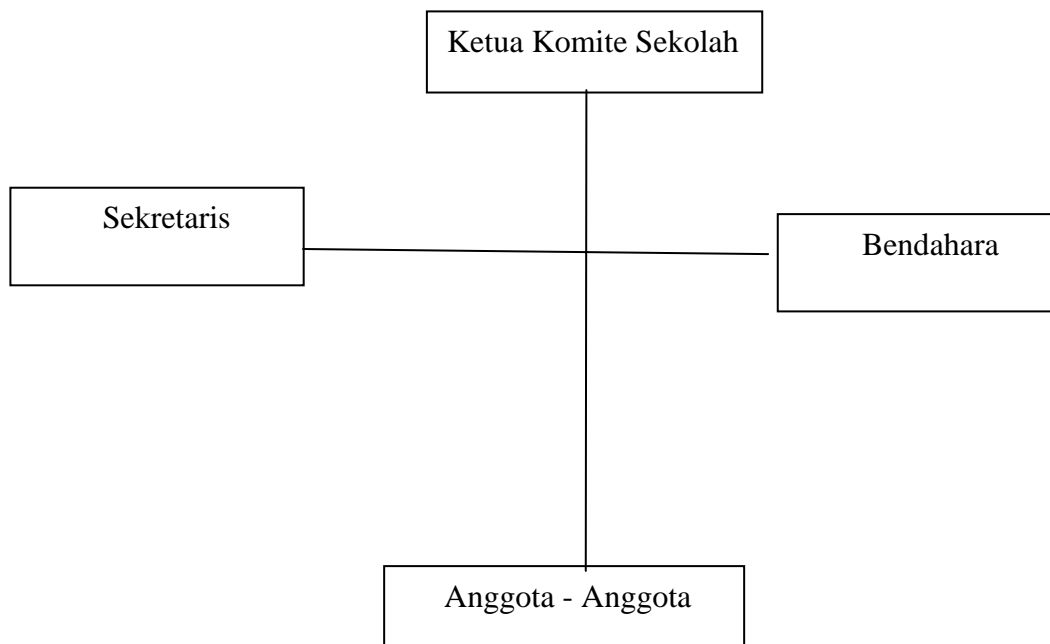


**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung**

<sup>5</sup> Papan Struktur Organisasi SD Negeri Sedati Agung.

- 1). Kepala Sekolah : Drs. Musadi
- 2). Guru Bahasa Inggris : Ratna Nafisah, S.Hum
- 3). Guru PAI : H. Abd. Rahman Anwari, Ag
- 4). Guru Keterampilan : Listyowati, A. Ma. Pd
- 5). Guru Olah Raga : Abd. Ro'uf, S. Pd

b. Stuktur Komite Sekolah



**Gambar 4.2 Stuktur Komite Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung**

**Keterangan:**

Anggota komite sekolah berjumlah 9 orang yang terdiri atas ketua, bendahara, sekretaris dan 6 orang anggota komite. Anggota komite sendiri merupakan perwakilan dari beberapa anggota masyarakat sekolah baik intern maupun eksrtern, yaitu wali murid, tokoh masyarakat, dan guru.

Adapun rincian dari anggota komite sekolah adalah:

1. Ketua komite sekolah : Sigit Dwi. M
2. Sekretaris : Lukman Hakim
3. Bendahara : Sri Sunarti
4. Anggota :
  - a. Suwarni
  - b. Solicha
  - c. H. Lutfi Hidayat
  - d. Nanik
  - e. Makhfud
  - f. Sulis

## 6. Data akademik guru dan pegawai

**Tabel 4.1 Data akademik guru dan pegawai<sup>6</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Musadi	Kepala Sekolah
2	Yani Triyani, S. Pd.	Guru
3	Hj. Sutinah	Guru
4	Hj. Suhartini	Guru
5	Sutarmi	Guru
6	Nurul Aini, Ama. Pd.	Guru
7	Soenarti, S. Pd.	Guru
8	Suwarni, S. Pd.	Guru
9	H. Abd. Rahman A, S. Ag.	Guru
10	Nurul Hidayah, Ama. Pd.	Guru
11	Nur Hasanah, S. Pd.	Guru
12	Abd. Ro'uf, S. Pd.	Guru
13	Siti Hadjar M, Ama. Pd.	Guru
14	Suryati, Ama. Pd.	Guru
15	Drs. Ali Ridho	Guru
16	Nur Sa'adah, Ama. Pd.	Guru
17	Listyowati, Ama. Pd.	Guru
18	Ratna Nafisah, S. Hum.	Guru
19	Yesi Yuanita, S. Pd.	Guru
20	Ika Agustina, S. Si.	Guru
21	Maria Ulfah, S. Pd. I	Guru
22	Samianto	Guru
23	Lukman Hakim	TU

---

<sup>6</sup>Lukman Hakim (TU SD Negeri Sedati Agung), Arsip Laporan Bulanan

24	Suyadi	Penjaga
25	Slamet Widodo	Pesuruh

Banyaknya Guru dan Pegawai yang ada di Sekoah Dasar Negeri Sedati

Agung:

- a. Kepala Sekolah : 1
- b. Guru umum / Guru kelas : 15
- c. Guru Penjaskes : 2
- d. Guru PAI : 1
- e. Guru Bahasa Inggris : 1
- f. Guru Ketrampilan : 1
- g. TU : 1
- h. Penjaga Sekolah : 2
- i. Pesuruh : 1



## 7. Data siswa sekolah

**Tabel 4.2 Data siswa Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung<sup>7</sup>**

<b>Kelas</b> <b>Agama</b>	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		<b>Jumlah</b> <b>Ahkir</b>
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
<b>Islam</b>	48	29	28	44	40	28	32	34	40	45	29	34	<b>431</b>
<b>Protestan</b>	2	-	1	3	2	-	2	-	3	-	1	-	<b>14</b>
<b>Katolik</b>	-	-	2	1	-	1	1	-	1	1	-	1	<b>8</b>
<b>Budha</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Hindu</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	50	29	31	48	42	29	35	34	44	46	30	35	<b>453</b>

Dari table di atas dapat terlihat bahwa mayoritas siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung beragama Islam.

Banyaknya kelas/rombongan belajar siswa:

Kelas I = 2 kelas

Kelas II = 2 kelas

Kelas III = 2 kelas

Kelas IV = 2 kelas

---

<sup>7</sup> *Ibid*

Kelas V = 2 kelas

Kelas VI = 2 kelas

Jadi, di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung ada 12 rombongan kelas,  
yang rata

rata tiap rombongan terdiri atas 40 orang siswa.

#### 8. Sarana Sekolah

lokasi Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung ini berada ditengah seluas 2.626 m<sup>2</sup> dengan luas 720 m<sup>2</sup> dan luas 1.905 m<sup>2</sup>. Pihak sekolah berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, karena salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan adalah sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut.

Adapun sarana prasarana yang telah ada di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung hingga saat ini adalah:<sup>8</sup>

- a. Banyak ruang kelas : 10 Ruang
- b. Ruang guru dan kepala sekolah : 1 ruang
- c. Laboratorium komputer : 1 ruang
- d. Perpustakaan : 1 ruang
- e. Rumah dinas : 3 buah
- f. Parkir sepeda : 1 ruang

---

<sup>8</sup> Lukman Hakim, *Laporan TU Bulan Desember 2010*

g.	Kantin	: 1 ruang
h.	Koperasi	: 1 ruang
i.	UKS	: 1 ruang
j.	Kamar mandi guru	: 2 ruang
k.	Kamar mandi siswa	: 4 ruang
l.	Bangku untuk 1 siswa	: 200 pasang
m.	Meja	: 2 buah
n.	Kursi tamu	: 1 stel
o.	Lemari	: 12 buah
p.	Kursi	: 15 buah
q.	Papan tulis	: 9 buah
r.	Mesin tik	: 1 buah
s.	Komputer untuk TU	: 1 buah
t.	Komputer untuk siswa	: 10 unit
u.	OHP	: 1 buah
v.	Alat IPA	: 3 set
w.	Kerangka manusia	: 2 set
x.	Alat IPS	: 1 buah
y.	Kamus Bahasa Indoensia	: 1 buah
z.	Atlas	: 2 buah
aa.	Globe	: 2 buah
bb.	Bola voli	: 1 buah

- cc. Bola sepak : 1 buah
- dd. Bola sepak takraw : 1 buah
- ee. Tape recorder : 1 buah

Mengingat jumlah ruang kelas yang tidak mencukupi, maka khusus untuk kelas I bergantian dengan kelas II. Dengan pembagian jam sebagai berikut:

- Kelas I : 07.00-09.30
- Kelas II : 09.30-12.00

Sedangkan untuk 3 buah rumah dinas yang ada di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, dimanfaatkan untuk:<sup>9</sup>

- a. Bangunan yang paling barat sebenarnya diperuntukkan kepala sekolah, namun karena beberapa hal maka di tempati oleh salah seorang pejabat dinas kecamatan
- b. Bangunan kedua, yang terletak di tengah di tempati oleh seorang guru yang telah lama mengabdikan di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung
- c. Sedangkan rumah ketiga yang terletak tepat di samping ruang komputer dan perpustakaan di tempati oleh penjaga sekolah

#### 9. Kegiatan Penunjang Sekolah

- a. Kegiatan UKS ditangani oleh guru olah raga dibantu guru kelas dan murid yang mampu. Adapun kegiatannya meliputi:

---

<sup>9</sup> Sutarni, Wawancara (Sedati: Ruang Kepala Sekolah, 11 Januari 2011)

- 1). Melatih anak berdisiplin dalam segala hal baik di rumah maupun di sekolah
- 2). Melatih anak menjaga kebersihan
- 3). Melatih anak dalam kegiatan PPPK

b. Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhandilaksanakan oleh guru PAI dan guru kelas yang masing-masing bersifat insidental. Pengarahan-pengarahan yang bersifat umum disampaikan dalam upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menyalurkan aktivitas, kreativitas serta bakat siswa, kegiatan tersebut dilaksanakan guru di luar jam pelajaran sekolah seminggu sekali atau setiap saat. Kegiatan tersebut adalah:

- 1). Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - a). Peringatan Hari Besar Islam
  - b). Pondok Ramadhan
  - c). Pesantren Kilat
  - d). Kegiatan Sosial, membantu murid yang kurang mampu dan yang terkena musibah
- 2). Jiwa Kenasionalan
  - a). Latihan baris- berbaris

b). Upacara bendera setiap hari Senin

c). Pengarahan Wiyata Mandala

3). Kepramukaan

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Minggu dengan 2 orang pembina yang berasal dari guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung sendiri

4). Kesegaran Jasmani

a). Senam pagi dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai

b). Gerak jalan atau jantung sehat yang diikuti oleh guru dan murid setiap hari jum'at pada akhir bulan

c). Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah

5). Seni Tari

Latihan menari dilakukan setiap hari Minggu dibimbing oleh guru pelatih dan koordinator pelaksana, yaitu seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah, dan diikuti oleh siswa yang berminat

6). Pengevaluasi

a). Dilaksanakn guru dalam bentuk formatif setelah pelajaran selesai

b).Mengadakan latihan/Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Sekolah (UAS)

#### 7). Kegiatan Komite Sekolah

- a). Kerja sama yang baik dan musyawarah dengan sekolah bersama pengurus komite sekolah dalam memecahkan masalah yang menunjang kegiatan pendidikan disekolah
- b). Penggalian dana/sumbangan untuk kelangsunag kegiatn belajar mengajar
- c). Penggalian dana untuk penyediaan sarana prasarana
- d). Melaksanakan program pendidikan
- e). Membentuk paguyuban orang tua siswa untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar

#### 8). Tugas-tugas Perangkat Sekolah

##### a). Kepala Sekolah

- 1). Menyusun kegiatan tahunan
- 2). Mengadakan rapat guru dan staf
- 3). Pembagian tugas mengajar
- 4). Checkling pembuatan jadwal mengajar
- 5). Supervisi kegiatan belajar mengajar
- 6). Pemantauan hasil belajar
- 7). Pengusulan kenaikan pangat bagi guru dan staf
- 8). Pengadaan dan penambahan sarana prasarana
- 9). Penyusunan RAPBS
- 10). Rapat dengan komite dan wali murid

b). Guru Kelas

- 1). Mengetahui tugas pokoknya sebagai wali kelas, yaitu:
  - a). Mewakili orangtua dan kepala sekolah di lingkungan kelas
  - b). Senantiasa meningkatkan ketaqwaan siswa
  - c). Membantu mengembangkan ketrampilan siswa
  - d). Mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian siswa
- 2). Mengetahui dan hafal jumlah siswa di kelasnya
- 3). Mengetahui identitas siswa di kelasnya
- 4). Mengetahui kehadiran siswa di kelasnya
- 5). Mengetahui masalah-masalah siswa di kelasnya
- 6). Mengadakan penilaian kelakuan dan kerajinan siswa di kelasnya
- 7). Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswa di kelasnya
- 8). Membina suasana kekeluargaan dengan siswa
- 9). Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah
- 10). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah

c). Guru Mata Pelajaran

- 1). Menciptakan kondisi ruang belajar dan alat pembelajaran yang memenuhi syarat
- 2). Menciptakan kondisi psikologi yang kondusif
- 3). Menyusun perangkat pembelajaran
- 4). Mengadakan evaluasi dan bimbingan serta melaporkan kepada kepala sekolah



- 5). Mengadakan upaya perbaikan dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi
  - 6). Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa
  - 7). Ikut serta menjaga nama baik sekolah
  - 8). Berperan aktif dalam kegiatan sekolah
  - 9). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah
  - 10). Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah
- d). TU
- 1). Menerima, mencatat, dan meneruskan surat keluar dan masuk
  - 2). Melakukan pengetikan dan pengadaan surat atau dokumen yang dibutuhkan
  - 3). Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip sekolah
  - 4). Membuat daftar inventaris sekolah
  - 5). Mempersiapkan absensi guru, pegawai, siswa dan jurnal sekolah
  - 6). Mengisi buku induk siswa
  - 7). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah
  - 8). Menyusun laporan tugas kepada kepala sekolah

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

### **1. Penyajian Data**

#### **a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung**

Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai bimbingan belajar yang berjalan di kelas, peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. Peneliti pernah beberapa kali mengikuti proses belajar mengajar di kelas, peneliti dapat menggambarkan bagaimana bimbingan belajar tersebut berjalan melalui deskripsi berikut ini:

Saat melakukan observasi peneliti mengikuti pelajaran di kelas empat, kebetulan waktu itu sedang berlangsung pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dari segi ruangnya, kelas empat memiliki ruangan sebesar 3X5 meter, ditempati 32 siswa. Dengan ruangan yang tidak seberapa besar suara para siswa terdengar mendominasi suasana kelas.

Dalam satu jam pelajaran memiliki waktu 50 menit, Bu Yesi guru mata pelajaran IPA mengenai pembagian waktu, beliau menjawab bahwa lima menit pertama digunakan oleh guru untuk mengkondisikan kelas, seperti, mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran, melakukan tes pengajakan (*pre test*) dan mengidentifikasi keadaan siswa. Appersepsi

(mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik yang baru).<sup>10</sup>

Selain itu, guru yang mengenakan jilbab ini juga bertanya mengenai materi kemarin, dengan melakukan seperti itu ia bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang kemarin ia sampaikan. Terlihat beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan, ada beberapa siswa juga yang kesulitan menjawab.

Kemudian di 35 menit yang ke dua guru memulai kegiatan inti dengan melakukan penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa, guru menyajikan informasi / menjelaskan kegiatan proses belajar mengajar dan memberikan *post test* (memberi tugas dengan memberi pertanyaan sebagai mengukur kemampuan siswa) untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan sabar Bu Yesi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh muridnya, ia memberi penjelasan sampai siswa yang bertanya dapat memahami materi yang ia sampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang ia sampaikan.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2011 Dengan Ibu Yesi Guru Pelajaran IPA SD Negeri Sedati Agung

Setelah itu guru memberikan latihan – latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa, dan dikoreksi secara bersama- sama. Di dalam mengerjakan tugas ini tidak semua siswa dapat mengerjakan soal- soal dengan mudah tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk membantu siswa yang kesulitan menjawab soal-soal guru memberikan bantuan kepada siswa tersebut dengan menyuruh siswa yang pintar atau yang sudah selesai lebih dahulu untuk membantu siswa tadi, dan guru membantu mengarahkannya. Bu Yesi melakukan demikian dengan alasan, menurutnya anak-anak akan lebih cepat memahami materi jika dalam proses pembelajaran tersebut juga melibatkan teman sebayanya. Selain itu, dengan menerapkan seperti itu akan membuat siswa yang telah selesai mengerjakan tidak ramai sendiri atau ngobrol.

Sesekali di tengah proses belajar Bu Yesi juga memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan tadi dengan selalu memberi semangat dan dorongan untuk selalu meningkatkan prestasinya. Salah satu motivasi yang ia berikan kepada siswa yaitu, “*Hayo, kamu nggak kasihan ta sama orang tua yang kerja di rumah cari uang buat kamu, kok di kelas ndak rajin belajar,*”. Motivasi-motivasi semacam itu sering ia ucapkan kepada anak didiknya yang memiliki perilaku kurang baik sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut hemat peneliti, motivasi-motivasi semacam itu merupakan salah satu cara yang diberikan oleh guru untuk mendorong anak yang malas

untuk lebih rajin. Dengan motivasi seperti itu, dapat dipastikan prestasi anak didik akan meningkat. Seperti yang diucapkan oleh Bu Yesi “Biasanya setelah *diomongin* seperti itu, mereka jadi diam terus lebih cepat *nyelesaikan* soal yang saya kasih,” katanya ramah.

Setelah itu, kegiatan selanjutnya yang masuk pada sesi ini adalah mengoreksi bersama tugas yang diberikan tadi. Guru menyuruh siswa-siswi secara acak untuk memberikan jawaban yang benar, guru lebih mendahulukan menyuruh siswa yang kurang berprestasi untuk menjawab soal tersebut dan siswa yang lainnya membenarkan. Jika ada siswa yang tidak mampu menjawab maka akan di *floorkan* ke seluruh siswa

10 menit terakhir guru menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa, melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir, mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Di dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat langsung menguasai materi yang diberikan oleh guru, maka di sini guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan tadi dengan melaksanakan bimbingan kelompok di mana akan dilaksanakan di dalam kelas dilakukan bersama-sama di mana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing salah satunya dengan diskusi kelompok. Dan menurut Bu Yesi kadang beliau juga akan memanggil siswa tersebut dan akan menanyakan masalahnya dan membantu menyelesaikannya, dan terkadang juga memanggil orang tuanya.. Dan cara-cara tersebut merupakan bimbingan belajar yang

diberikan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b. Kesulitan – kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar Negeri Sedati

Agung

Data nilai siswa kelas III semester akhir, berlanjut ke daftar nilai sewaktu kelas IV semester awal, selengkapnya disajikan pada tabel 0.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Daftar Nilai Kelas III Tahun Pelajaran 2009/2010 dan IV**

**Tahun Pelajaran 2010/2011**

NO	NIS	Nama	Daftar Nilai Akhir	
			Kelas III	Kelas IV
01.	3567	M. Rizal Alfianto	66,8	55,7
02.	3569	M. Rizky Mubarak	60,9	63,2
04.	3666	Andika Wahyu	52,4	55,9
05.	3683	Marcel Anggara P.	67,1	68,9
06.	3684	M. Rafli Al asgaf	56,8	61,9
07.	3686	M. Firman M	63,5	64,5
08.	3692	Nur Azizul Hakim	60,5	57,5
09..	3693	Natasya Fini S.	59,1	60,1

10..	3694	Reky Yacob	62.5	64.5
11.	3695	Rifan Adi. S	62,6	61,1
12.	3704	A.Rizal Fatoni	54,2	59,8
13.	3729	Nanik Yulianti	59,1	60,9
14.	3730	Nava Karina	55,6	59,9
15.	3964	Dendy Wiko. S	58,8	68,7

Tabel tersebut adalah nilai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ini dikatakan oleh Bu Yesi guru kelasnya, bahwa mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar masing –masing memiliki masalah yang berbeda.

Sekolah dasar merupakan masa untuk matang dalam belajar dan setiap siswa pada prinsipnya mereka mampu untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataannya sehari-hari menurut Bu Yesi sebagai guru kelas mengatakan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektualnya.

Sebab – sebab kesulitan belajar yang dialami siswa menurut guru sekolah ini antara lain:

- a. Karena malas belajar, bukan semata-mata karena tingkat intelegensinya yang rendah

- b. Orang tua yang kurang memberikan motivasi dan dorongan belajar baik itu di sekolah maupun di luar di sekolah
- c. Kurang minat pada bidang studi tertentu
- d. Kurang memanfaatkan waktu luang untuk menambah jam belajar
- e. Keengganan siswa untuk bertanya
- f. Terbatasnya jam pelajaran yang diberikan
- g. Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Dari hasil penelitian, peneliti dapat melihat upaya guru- guru di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung dalam mengatasi kesulitan – kesulitan belajar yang dialami siswanya yakni salah satunya dengan memberikan bimbingan belajar.

Adapun pelaksanaannya yaitu ada yang melaksanakan bimbingan kelompok dan ada juga yang melaksanakan bimbingan individu. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara diskusi. Guru membagi kelas menjadi 4 sampai 5 kelompok dan mereka mendiskusikan dengan temannya sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Dengan adanya diskusi kelompok diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dapat terbantu karena mereka belajar untuk menemukan sendiri inti pelajaran pada hari itu.



Terkadang di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak semua siswa dapat mengerjakan soal- soal dengan mudah tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk membantu siswa yang kesulitan menjawab soal-soal guru memberikan bantuan kepada siswa tersebut dengan menyuruh siswa yang pintar atau yang sudah selesai lebih dahulu untuk membantu siswa tadi, dan guru membantu mengarahkannya. Bu Yesi melakukan demikian dengan alasan, menurutnya anak-anak akan lebih cepat memahami materi jika dalam proses pembelajaran tersebut juga melibatkan teman sebayanya. Selain itu, dengan menerapkan seperti itu akan membuat siswa yang telah selesai mengerjakan tidak ramai sendiri atau ngobrol.

Sedangkan dalam bimbingan individu guru memanggil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, dan di sini guru akan memberi bimbingan. Dan dengan ini biasanya secara tidak langsung siswa tersebut akan mengutarakan masalah yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajarnya,

## 2. Analisi Data

### a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu:

Pelaksanaan bimbingan belajar yakni dilaksanakan ada yang di dalam kelas dan ada juga yang dilaksanakan di luar kelas. Di dalam kelas yaitu salah satunya dengan adanya diskusi kelompok, sedangkan di luar kelas yakni guru memanggil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dan waktunya di luar jam pelajaran. Dan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal guru akan menyuruh siswa yang sudah selesai untuk membantunya.

Dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Sedati Agung sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi di dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*" mengatakan bahwa bimbingan belajar ialah bimbingan untuk mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.<sup>11</sup> Hal tersebut terlihat dari apa yang

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 40

dilakukan guru sewaktu menghadapi anak didiknya kesulitan dalam menyelesaikan soal, yaitu dengan menyuruh siswa lain untuk membantu anak tersebut.

### **b. Kesulitan-Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung**

Dari hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, penulis mengemukakan sebab – sebab kesulitan belajar yang dialami siswa menurut guru sekolah ini antara lain:

- a. Karena malas belajar, bukan semata-mata karena tingkat intelegensinya yang rendah
  - b. Orang tua yang kurang memberikan motivasi dan dorongan belajar baik itu di sekolah maupun di luar di sekolah
  - c. Kurang minat pada bidang studi tertentu
  - d. Kurang memanfaatkan waktu luang untuk menambah jam belajar
  - e. Keengganan siswa untuk bertanya
  - f. Terbatasnya jam pelajaran yang diberikan
-

### **c. Implementasi Bimbingan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sedati**

#### **Agung**

Implementasi bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya yakni terlihat dalam proses belajar mengajar di mana guru melakukan diskusi kelompok, bekerjasama dengan orang tua siswa agar mengawasi anaknya di rumah, dan memberikan bimbingan kepada mereka.

Dari hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti.

Bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa melalui bimbingan belajar yang sangat beragam yakni sebagai berikut :

- Guru bekerja sama dengan orang tua siswa agar selalu mengawasi anaknya untuk belajar di rumah,
- Guru melakukan diskusi kelompok
- Guru memanggil siswa yang kurang berprestasi untuk memberikan motivasi, pengarahan dan semangat untuk lebih giat lagi dalam belajar

Semua kegiatan bimbingan belajar di atas merupakan cara yang efektif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu berlangsung pada waktu kegiatan belajar mengajar, dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak dapat mengerjakan suatu soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru.
2. Kesulitan belajar timbul dari karakteristik bidang studi masing-masing selain itu kemalasan dan kurangnya jam belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.
3. Guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung melakukan upaya- upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dengan melaksanakan bimbingan belajar dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa, memberi motivasi, dan melakukan bimbingan kelompok.

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis simpulkan sebagaimana tersebut di atas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Karena kesulitan belajar bisa bersumber dari masalah – masalah yang kompleks, maka hendaknya guru juga harus meningkatkan wawasan atau pengetahuan mengenai sebab-sebab kesulitan belajar siswa dan cara mencegah maupun mengatasinya, sehingga kesulitan siswa sedini mungkin dapat teratasi.
2. Hendaknya pelajaran bimbingan belajar adalah berdasarkan perencanaan dan pemikiran yang matang dan kontinu, sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah dalam mengevaluasi dan upaya peningkatan mutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologo Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zaenal. 2000. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R. I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dep. Agama R I, Pelita IV/Tahun 1984/1985
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- D. Marimba, Ahmad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2007. *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Ketut Sukardi, Dewa. 1993 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ketut Sukardi, Dewa. 2000. *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mudzakir, Ahmad. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Nazir, Mohammad. 2001. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gholia Indonesia.

Persada. Witherington, H. C. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwodarminto. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Priyatno, Ermanti. 2000. *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta .

Shalahuddin, Mahfud. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.

Slameto, 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soejanto, Agoes. 2000. *Bimbingan Ke arah Belajar Yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono,s 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikoogi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Zuhri, Saifuddin. 2001. *Metodologi Penelitian*, Lamongan: UNISDA Press.

<http://id.wikipedia.org/wiki/sek.Dsr>, diakses tanggal 27 Oktober 2010